

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Bagi lembaga pendidikan, setelah menentukan program-program dan kurikulum pendidikan, haruslah mempunyai prinsip dalam menentukan arah teknis pelaksanaan cita-cita dari program dan kurikulum yang telah dicanangkan. Salah satu penunjang utamanya adalah, adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik.

Sebelum membahas tentang pengertian dan pembahasan motivasi belajar, kiranya kita perlu membahas terlebih dahulu tentang peninjauan sudut pandang motivasi itu sendiri. Ada dua macam tinjauan tentang motivasi. pertama motivasi dipandang sebagai suatu proses ilmu pengetahuan, dengan ini seorang guru bisa melakukan prediksi terhadap tingkah laku peserta didik, serta dapat diaplikasikan terhadap orang lain. Kedua, sebagai penentu karakteristik seseorang yang bisa menjelaskan karakteristik lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mengambil sebuah contoh : seorang petani yang mencangkul di sawahnya dari pagi sampai petang tanpa henti. Jika kita perhatikan si petani itu, akan muncul pertanyaan-pertanyaan dalam diri kita, Mengapa si petani melakukan atau bekerja seperti itu? Atau dengan kata lain,

Apakah yang mendorong si petani berbuat seperti itu? Atau Apakah motif si petani itu?

Dari ilustrasi di atas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku secara positif dan fungsional, baik dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan, sesuai dengan pendapat Nurdin (1984 : 41) mengungkapkan bahwa

Prestasi belajar adalah hasil belajar dari individu yang merupakan perubahan yang terdapat dalam diri individu yang dimanifestasikan dalam pola tingkah laku dan perbuatan skill keterampilan dan pengetahuan yang dapat dilihat pada hasil belajar itu sendiri.

Penilaian terhadap perubahan tingkah laku baik berupa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dilihat dari kemampuan atau prestasi belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi. Hasil belajar siswa dapat dijadikan indikator terhadap kualitas dan kuantitas pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa, dan merupakan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajarnya.

Banyak faktor yang menentukan penentuan pendidikan dalam mencapai tujuannya. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajarnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal

dan eksternal. Faktor yang berasal dari dalam individu disebut sebagai faktor internal dan faktor yang berasal dari luar individu disebut faktor eksternal. Faktor internal misalnya motivasi, sikap, bakat, genetis, emosional dan lainnya, sedangkan faktor eksternal adalah orang tua, sekolah, fasilitas sekolah dan lain sebagainya.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah motivasi sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan pendidikan atau pun di luar lingkungan pendidikan. Surya (1986 : 41) mengemukakan bahwa

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya maka semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang memiliki motivasi besar akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku dalam meningkatkan prestasi dan memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah.

Sejalan dengan pendapat Nasution (1987 : 76) mengemukakan bahwa : “Anak didik mempunyai intelegensi tinggi mungkin gagal dalam belajar karena kekurangan motivasi. Hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat.” Begitupula dengan Hamalik (1996 : 108) yang menyatakan bahwa “Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan yang optimal.”

Disamping hal-hal yang diuraikan diatas, masalah yang di kaji lebih lanjut adalah dari hasil observasi dan pelaksanaan Program Latihan Profesi (PLP) di salah satu SMK di Cimahi, peneliti menemukan hal-hal yang menarik untuk

diteliti khususnya dalam pembelajaran elektronika digital. Berdasarkan hasil belajar para siswa, nilai yang diperoleh pada mata diklat elektronika digital kurang memuaskan, seperti pada tabel di bawah ini.

*Tabel 1.1 Jumlah perolehan nilai siswa*

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	$< 7$	19	63,33
2	$\geq 7$	11	36,67
Jumlah		30	100

Seperti dapat dilihat pada tabel diatas bahwa observasi lapangan yang penulis lakukan sebelum penelitian, didapat 19 orang yang mendapatkan nilai dibawah 7 (tujuh), sedangkan hanya 11 orang yang mendapatkan nilai di atas 7 (tujuh) hal ini berarti hanya 36,67 yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Untuk itu, peneliti mencari sebab mengapa hasil belajar para siswa tersebut kurang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang diberi judul :

**KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MATA DIKLAT ELEKTRONIKA DIGITAL DI SMK NEGERI 1 CIMAHI.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah diperlukan untuk memperjelas arah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, perlu kiranya penulis merumuskan masalah.

Maka untuk memudahkan penelitian ini, Penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Seberapa besar hubungan antara motivasi belajar yang mempengaruhi siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dengan kemampuan siswa dalam mata diklat Elektronika Digital di SMK Negeri 1 Cimahi ?.”

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk lebih mendekati pada permasalahan yang sebenarnya maka penelitian ini perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar kelas XI Jurusan Kontrol Mekanik SMK Negeri 1 Cimahi baik secara intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi prestasi mata pelajaran Elektronika Digital, dengan alasan bahwa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik merupakan dorongan yang ada pada siswa untuk mencapai prestasi mata pelajaran Elektronika Digital yang diharapkan.
2. Kemampuan belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa kelas XI yang berupa nilai akhir dari mata pelajaran Elektronika Digital.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI Jurusan Kontrol Mekanik SMK Negeri 1 Cimahi.
4. Lokasi penelitian bertempat di SMK Negeri 1 Cimahi.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan kontribusi motivasi intrinsik dalam pencapaian prestasi pada mata pelajaran Elektronika Digital di Jurusan Kontrol Mekanik SMK Negeri 1 Cimahi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan kontribusi motivasi ekstrinsik dalam pencapaian prestasi pada mata pelajaran Elektronika Digital di Jurusan Kontrol Mekanik SMK Negeri 1 Cimahi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan kontribusi motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pencapaian prestasi pada mata pelajaran Elektronika Digital di Jurusan Kontrol Mekanik SMK Negeri 1 Cimahi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Pendidik atau guru dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
2. Pendidik atau guru dapat memberikan pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang tepat dan juga dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan minat siswa yang berimplementasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

## 1.6 Definisi Operasional

### a. Korelasi

Purwanto (2008 : 177) Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Hubungan variabel itu terjadi pada satu kelompok.

Sepanjang sejarah umat manusia, orang melakukan penelitian mengenai ada dan tidaknya hubungan antara dua hal, fenomena, kejadian atau lainnya. Usaha-usaha untuk mengukur hubungan ini dikenal sebagai mengukur asosiasi antara dua fenomena atau kejadian yang menimbulkan rasa ingin tahu para peneliti.

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam variabel bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Diantara sekian banyak teknik-teknik pengukuran asosiasi, terdapat dua teknik korelasi yang sangat variabel sampai sekarang, yaitu Korelasi Pearson Product Moment dan Korelasi Rank Spearman. Selain kedua teknik tersebut, terdapat pula teknik-teknik korelasi lain, seperti Kendal, Chi-Square, Phi Coefficient, Goodman-Kruskal, Somer, dan Wilson.

Pengukuran asosiasi mengenakan nilai variabel untuk mengetahui tingkatan asosiasi atau kekuatan hubungan antara variabel. Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Jika tidak terjadi pengaruh, maka kedua variabel tersebut disebut independen.

Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel (kadang lebih dari dua variabel) dengan skala-skala tertentu, misalnya Pearson data harus berskala interval atau rasio; Spearman dan Kendal menggunakan skala ordinal; Chi Square menggunakan data nominal. Kuat lemah hubungan diukur diantara jarak (range) 0 sampai dengan 1. Korelasi mempunyai kemungkinan pengujian hipotesis dua arah (*two tailed*). Korelasi searah jika nilai koefisien korelasi ditemukan positif; sebaliknya jika nilai koefisien korelasi variabel, korelasi disebut tidak searah. Yang dimaksud dengan koefisien korelasi ialah suatu pengukuran variabel kovariansi atau asosiasi antara dua variabel. Jika koefisien korelasi ditemukan tidak sama dengan nol (0), maka terdapat ketergantungan antara dua variabel tersebut. Jika koefisien korelasi ditemukan +1. Maka hubungan tersebut disebut sebagai korelasi sempurna atau hubungan linear sempurna dengan kemiringan (slope) positif.

Jika koefisien korelasi ditemukan -1. Maka hubungan tersebut disebut sebagai korelasi sempurna atau hubungan linear sempurna dengan kemiringan (slope) variabel.

Dalam korelasi sempurna tidak diperlukan lagi pengujian hipotesis, karena kedua variabel mempunyai hubungan linear yang sempurna. Artinya variabel X mempengaruhi variabel Y secara sempurna. Jika korelasi sama dengan nol (0), maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

## **b. Motivasi**

Isbandi Rukminto Adi (dalam Hamzah B Uno) Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dari pengertian yang dikemukakan di atas mengandung tiga elmen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya keinginan yang dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi seseorang dapat ditumbuhkan dan dikondisikan dengan memberikan suatu perlakuan tertentu, motivasi dapat tumbuh berkembang yaitu:

1. Datang dari dalam diri individu (motivasi intrinsik)
2. Datang dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi belajar merupakan suatu hal yang mempengaruhi tingkah laku siswa untuk belajar dan juga merupakan kekuatan pendorong yang ada dalam diri maupun dari diri siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar dalam mencapai suatu hasil belajar yang baik.

### c. Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajar siswa berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Domain kognitif menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah kepada kemampuan-kemampuan intelektual, kemampuan berpikir maupun kecerdasan yang akan dicapai. Domain kognitif oleh Bloom dalam (Soedjadi,2000), dibedakan atas 6 kategori yang cenderung khirarkis. Keenam kategori itu adalah 1). Ingatan, 2). Pemahaman, 3). Aplikasi, 4) Analisis, 5). Sintesis dan 6). Evaluasi. Keenam kategori itu hingga kini masih digunakan sebagai rujukan utama dalam pembuatan rancangan pembelajaran matematika termasuk pembuatan alat ukur berupa tes. Tujuan kognitif inilah yang selama ini sangat diutamakan dalam pendidikan di Indonesia, kurang memperhatikan domain yang lain. Apabila hal tersebut dibiarkan tersebut menerus tanpa sama sekali memperhatikan domain yang lain, kiranya mudah dipahami kalau hasil pendidikan kita sangat mungkin mencapai tingkat kecerdasan yang tinggi, tetapi tidak menunjukkan sikap-sikap yang diharapkan dalam pergaulan sehari-hari.

Domain Afektif menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah kepada kemampuan-kemampuan bersikap dalam menghadapi realitas atau masalah-masalah yang muncul disekitarnya. Domain afektif ini oleh David R. Krathwohl dkk. 1964, (Dalam Soedjadi, 2000) yang dikembangkan menjadi 5 kategori, yaitu 1). Penerimaan, 2). Penanggapan, 3). Penilaian, 4). Pengorganisasian, 5). Pemeranan.

Domain Psikomotor menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah kepada ketrampilan-ketrampilan. Khususnya untuk pelajaran matematika pengertian ketrampilan dapat diartikan ketrampilan yang bersifat fisik, misalnya melukis suatu bangun. Tetapi juga ketrampilan melakukan algoritma-algoritma tertentu yang adakalanya hanya terdapat dalam pikiran. Domain psikomotor oleh Elizabeth Simpson, 1967 (dalam Soedjadi 2000) dibedakan menjadi; 1). Persepsi, 2). Kesiapan, 3). Respon terpinpin, 4). Mekanisme, 5). Respon yang jelas dan kompleks, 6). Adaptasi/penyesuaian, 7). Penciptaan/keaslian.

Prestasi belajar menurut Purwodarminto (sugiyanto, 1999: 42) adalah hasil usaha yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan untuk mendapatkan suatu kecakapan atau kepandaian. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari suatu proses kegiatan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini hasil belajar merupakan *output* atau hasil dari proses belajar mengajar yang dapat diinterpretasikan berupa nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran tertentu.

### **1.7 Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan siswa dalam mata diklat elektronika digital”

## 1.8 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: dalam bab I pendahuluan, berisi beberapa hal tentang latar belakang masalah diantara nilai-nilai yang diperoleh siswa kurang memuaskan dalam mata pelajaran elektronika dasar, rumusan masalah dalam penelitian ini seberapa besar hubungan antara motivasi belajar yang mempengaruhi siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dengan kemampuan siswa dalam mata diklat elektronika dasar, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional serta sistematika penulisan.

Dalam bab II kajian teoritik, dikemukakan kajian pustaka dan studi literatur dari berbagai sumber yang mendukung dalam penelitian ini antara lain, mengenai teori-teori motivasi belajar, kemampuan belajar dan hasil belajar dari beberapa ahli dan menulis sendiri.

Pada bab III metodologi penelitian, berisi metode penelitian yang digunakan, tahap-tahap penelitian, prosedur penelitian, paradigma penelitian dan beberapa teknik analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, memaparkan hasil penelitian yang berisi data yang diperoleh pada saat penelitian, analisis data yang dimulai dari pengujian validitas sampai penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

Pada bab V kesimpulan dan saran, berisi beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran bagi pihak terkait.

Pada bagian selanjutnya adalah daftar pustaka yang berisi sumber materi dan literatur. Selanjutnya pada bagian akhir merupakan lampiran-lampiran yang berisi langkah-langkah analisis data dan surat-surat.

